

Implementasi Media *Audiovisual* dalam pembelajaran *Maharah Istima'*

Nahli Anisa ¹, Nurul Chabibahturrohmah ², Nabila Shofura ³, Nabila Fauzia
Harnaning Saputri ⁴

UIN Raden Mas Said Surakarta

anisanahli91@gmail.com¹ chabasyhennaart@gmail.com² nshofura637@gmail.com³

nabilaafaa487@gmail.com⁴

ENGLISH ABSTRACT

Maharah istima' is one of the four maharah languages. Maharah istima' aims to train basic human abilities in listening to languages, especially Arabic. This study shows the process of using audiovisual methods in learning Arabic for third semester students majoring in Arabic Language Education at Raden Mas Said State Islamic University (UIN) Surakarta. This research method is a qualitative descriptive method using observational research. The result of this research is a special learning process using the audiovisual method and the obstacles found in using the audiovisual method.

Keywords: *audio-visual; Arabic; special'; learning.*

INDONESIAN ABSTRACT

Maharah istima' adalah salah satu dari empat maharah bahasa. Maharah istima' bertujuan untuk melatih kemampuan dasar manusia dalam mendengarkan bahasa terutama dalam bahasa Arab. Dalam penelitian ini menunjukkan proses penggunaan metode audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa semester tiga jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian observasi. Hasil penelitian ini berupa proses pembelajaran Istima' dengan metode audiovisual dan kendala-kendala yang ditemukan dalam menggunakan metode audiovisual.

Kata Kunci : *audiovisual; bahasa arab; istima'; pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan seorang guru atau siswa memiliki sifat dan kemampuan individu. Dengan demikian, guru dapat membimbing siswanya kepada orang-orang yang dapat bertanggung jawab atas kemandirian dan kemajuan ilmunya, tergantung pada kemampuannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia menjadi semakin global dan dibentuk oleh kemajuan teknologi. Hal ini berdampak positif bagi kehidupan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan ini membutuhkan pemanfaatan teknologi dalam

mengakses proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, teknologi ini berdampak pada penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pendidikan adalah lingkungan belajar dan proses bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keluhuran budi. membuat.

Kepribadian dan keterampilan yang dia dan masyarakat harapkan. Ki Hajar Dewantara, Bapak Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, mengatakan bahwa pendidikan merupakan prasyarat bagi tumbuh kembang anak dan peserta didik, dan tujuan pendidikan yang semula adalah agar mereka semua kualitas yang terkandung dalam diri peserta didik tersebut. keselamatan dan kesejahteraan dapat tercapai. Penggunaan media pembelajaran perkembangan membantu proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila disertai dengan media pembelajaran yang baik dan peka waktu. Sehingga tidak terkesan membosankan, apalagi jika materi yang diajarkan dalam bahasa asing (Arab).

Pendidik tentunya harus kreatif dalam memilih media yang digunakan di dalam kelas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membosankan. Ada empat jenis pengetahuan yang harus dimiliki seorang pendidik: Pengetahuan pedagogis adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai strategi pembelajaran, antara lain pertumbuhan dan perkembangan siswa, perilaku belajar, gaya belajar, model pembelajaran, dan melakukan penilaian. Keahlian berarti pendidik harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahan ajar yang sebelumnya merupakan kemampuan dan konsep. Pengetahuan tentang kepribadian berarti pendidik memiliki akhlak yang baik dan dapat bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan sosial adalah pengetahuan tentang kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, baik dalam konteks individu maupun kelompok maupun dalam masyarakat (Masykur, R.2020). Untuk mengembangkan media yang digunakan untuk pembelajaran, pendidik membutuhkan pengetahuan pedagogik untuk tetap kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan keterampilan peserta didik dalam materi ajar bahasa Arab di wilayah

Mahaloistima perlu menggunakan media yang mendukung perkembangan teknologi dan informasi.

Media pembelajaran ini sangat penting dalam bidang pendidikan karena dapat mengatasi batas-batas ruang, waktu dan tenaga serta membangkitkan semangat belajar. Teknologi ini memiliki kegunaan yang sangat luas. Secara khusus dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media visual untuk mendukung proses pembelajaran. Media visual merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat dinikmati dengan seluruh panca indera. Media ini dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan memori. Visual dapat merangsang minat siswa dan menghubungkan isi materi dengan dunia nyata.

Menurut Anderson (1994: 99), media audiovisual adalah rangkaian gambar elektronik, yang disertai dengan unsur audio, termasuk unsur gambar yang dilemparkan melalui kaset video. Menurut Barbabara (Miarso, 1994: 41), media audiovisual adalah cara membuat dan menyampaikan materi dengan alat mekanik dan elektronik untuk menyajikan pesan audiovisual. Dari sini dapat disimpulkan bahwa media visual adalah media yang penerapannya diarahkan pada pendengaran dan penglihatan. Oleh karena itu, untuk memahami bahasa Arab menggunakan media visual, Anda perlu memiliki pemahaman yang baik tentang keterampilan berbicara dan bahasa. Ada empat keterampilan (Mahara) dalam pembelajaran bahasa Arab: keterampilan menulis (Mahara Kitaba), keterampilan membaca (Mahara Kiraa), keterampilan berbicara (kolom Mahara), dan keterampilan mendengarkan (Maharaistima).

Pada artikel ini, penulis memfokuskan pada keterampilan mendengarkan (maharah istima`) yang menggunakan media visual sebagai alat pembelajaran. Pembelajaran Mahara Aristima meningkatkan kemampuan siswa dalam mencerna atau memahami kata dan frasa yang diucapkan oleh mitra bicaranya dan media tertentu sehingga dapat membedakan bunyi bahasa Arab dengan benar dan memahami apa yang didengarnya. almasmu`) Dan anda dapat menjelaskan dan menjelaskan apa yang anda dengar dengan baik dan benar (Acep Hermawan, 2011: 130)

METODE PENELITIAN

Jenis survei dalam artikel ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, penulis terlibat langsung dalam pengumpulan data, analisis, dan kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran istima di kalangan mahasiswa semester III pendidikan bahasa Arab di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Dalam mengumpulkan data, penulis menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab di semester ketiga. Dari penyebaran angket ini, penulis dapat merasakan bagaimana pengalaman subjek dalam menyelenggarakan pendidikan luar biasa dengan menggunakan media bantu visual. Peneliti berperan sebagai alat utama dalam penelitian ini. Dengan kata lain, penelitilah yang mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyelesaikan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam konteks dan setting fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif observasi dan dokumentasi. Pengamatan tidak hanya berlaku pada manusia, tetapi juga pada objek alam lainnya (Fika Vindayani, 2019).

LANDASAN TEORI

Pengertian Metode, Metode Pembelajaran

Metode ini merupakan alat yang digunakan sebagai langkah yang tersusun secara sistematis (apa yang harus dilakukan) atau motivasi. Menurut Wirna Sanjaya (2008), ini adalah cara untuk melaksanakan rencana dalam kehidupan nyata sehingga Anda dapat mencapai tujuan Anda secara optimal. Metode ini menerapkan proses belajar mengajar yang dikonfigurasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), metode adalah cara yang digunakan sesuai dengan kebutuhan saat bekerja. Siti Maesaroh (2013) mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan alat pelaksanaan pendidikan yang digunakan untuk mendistribusikan materi. Menurut Abdurrahman Ginting (2008), metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu cara untuk mentransfer prinsip-prinsip dasar pendidikan yang berbeda ke sumber yang berbeda sehingga proses belajar berlangsung dengan peserta didik. Dedy Yusuf Aditya (2016) mengemukakan bahwa metode ini merupakan strategi yang digunakan guru untuk mencapai proses pembelajaran

agar siswa mencapai tujuannya. Dengan kata lain, metode pembelajaran ini merupakan suatu bentuk penyajian bahwa guru belajar menyajikan materi kepada siswa di kelas secara individu atau kelompok sehingga mereka dapat menyerap, memahami, dan menggunakan materi tersebut secara bermakna. Ada strategi metodologi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran, seperti 1) ceramah, 2) demonstrasi, 3) diskusi, 4) pengalaman langsung, dan 5) debat. Belajar membutuhkan metode belajar. Trianto (2010) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah rencana yang akan digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran di kelas.

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ini merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi yang diinginkan guru. Materi mungkin sulit dipahami karena penggunaan yang tidak memadai. Pembelajaran yang sulit, sebaliknya, lebih dapat diterima oleh siswa karena menggunakan metode pengajaran yang mudah dipahami atau menarik.

Pengertian Audiovisual

Definisi audiovisual Dalam kamus besar media Indonesia, alat berarti: Media komunikasi seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Media dapat digunakan sebagai alat untuk menginspirasi siswa, meningkatkan semangat, perhatian dan keinginan mereka, serta menyampaikan pesan yang dapat memajukan proses kegiatan belajar mereka. Najmi Hayati (2017) menemukan bahwa media pembelajaran audiovisual adalah media sebagai alat perantara, yang penyerapannya terjadi melalui penglihatan dan pendengaran, dan kondisi di mana siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang digunakan untuk mencapai tujuan belajarnya. Klaim untuk menghasilkan. Jenis Media Audiovisual Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2007: 124), media audiovisual dibedakan menjadi dua jenis.

1. Audio visual diam, media yang mengeluarkan suara pada gambar seperti bingkai suara.
2. Media audiovisual bergerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur audio dan video seperti film dan video.

Kedua jenis media audiovisual ini biasanya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Film dan video dapat menyajikan berbagai informasi, menjelaskan proses, menjelaskan konsep yang kompleks, memberikan keterampilan, mengurangi atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Manfaat Media Audiovisual :

Atoel (2011:20) menyatakan bahwa media audiovisual memiliki beberapa manfaat atau kegunaan, antara lain:

- 1.) Menafsirkan penyajian pesan supaya tidak terlalu bersifat verbalitas.
- 2.) Mengatasi keterbatasan spasial, temporal dan sensual berikut ini: Objek yang terlalu besar dapat diganti dengan realitas, foto, film bingkai, film, atau model.
- 3.) Media audiovisual dapat berperan dalam pembelajaran tutorial.

Pengertian Menyimak (Istima')

Mendengarkan adalah perhatian yang cermat, pemahaman, pemahaman, dan interpretasi simbol kata untuk memperoleh informasi yang tidak dapat disampaikan dengan kata-kata atau kata-kata yang diucapkan, untuk memahami isi, dan untuk memahami makna komunikasi. Ini adalah proses mendengarkan. Menyimak dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan kegiatan menyimak atau menyimak suatu bahasa, mengenali, mengamati, dan mereaksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Proses mendengarkan membutuhkan perhatian serius dari siswa. Berbeda dengan menyimak atau menyimak. Menurut Tarigan, "Dalam kegiatan menyimak, pendengar mungkin tidak memahami apa yang didengarnya. Ada unsur kesengajaan dalam kegiatan menyimak, tetapi bukan tujuan, maka unsur pemahaman dikejar. Bukan. Oleh karena itu, kegiatan menyimak memiliki unsur kesengajaan, perhatian, dan pemahaman yang merupakan unsur utama dari setiap peristiwa mendengarkan. Penilaian itu selalu hadir dalam peristiwa auditori, bahkan di luar unsur atensi. Proses mendengar biasanya selangkah demi selangkah, atau empat langkah. Dengarkan serangkaian suara pidato. Orang mendengar suara dari elemen eksternal yang sengaja dibuat untuk tujuan tertentu.

B. Memahami bunyi bahasa. Suara yang Anda dengar dikaitkan dengan makna tertentu.

c. Evaluasi suara yang dimainkan. Pada fase ini, pendengar dapat mempelajari arti dari beberapa rangkaian bunyi dan memahami persamaan dan perbedaan makna antara

rangkaian bunyi dari bahasa yang sama dan rangkaian bunyi yang berbeda, serta antara rangkaian kata dan rangkaian kata yang berbeda.

d. Tolong atasi suara-suara ini. Pemeringkatan ini hanya dilakukan setelah pendengar melalui ketiga tahapan di atas.

Tujuan Pembelajaran Maharah Istima'

Menurut Qomi Akid Jamhuri, tujuan utama Maharah Istima adalah menguasai apa yang didengar. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mendampingi siswa dalam pembelajaran Mahalistima. Madzkur menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran khusus adalah untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Yaitu, mengidentifikasi bunyi ujaran (kalimat, kata, huruf), mengelompokkan ujaran Arab yang berbeda, dan menentukan ide pokok dan kesimpulan dari teks yang didengar. dari. Rekam seluruh teks yang Anda dengar dan analisis isi teks yang Anda dengar sebenarnya. Mengkategorikan enam tujuan menurut jenjang pembelajaran bahasa Arab, tujuan pertama dan kedua adalah tujuan pembelajaran Istima pada tingkat Mubutadi, disusul tujuan ketiga dan keempat pada tingkat Mutawasis.

Nurul Mufidah mengemukakan bahwa tujuan umum pembelajaran Maharahistima adalah:

1. Dengarkan bahasa Arab tanpa belajar tata bahasa
2. Dengarkan Mufrodad dan bedakan sesuai konteks percakapan sehari-hari
3. Pengetahuan tentang perubahan makna kata sebagai respons terhadap perubahan bentuk kata
4. Memahami cara menggunakan tenses bahasa Arab untuk menyusun kata-kata yang bermakna 5.
5. Memahami penggunaan mudzakkarmuannats, waktu dan kata kerja (af'al: fi'il madhi, mudhari`, amar)
6. Memahami implikasi yang terkait dengan berbagai aspek budaya Arab.
7. Pahami maksud pembicara saat mengungkapkan situasi

Macammacam metode pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan istima`

1. Metode Langsung

Munir mengemukakan Metode langsung berasumsi bahwa belajar bahasa arab yang baik yaitu dengan belajar secara langsung menggunakan bahasa secara maksimal dalam berkomunikasi. Metode langsung dalam ketrampilan istima` ini yaitu dengan memberikan contoh secara langsung katakata bahasa arab yang mengandung bunyi, baik yang berharokat fathah, kasroh, dhomah maupun yang berharokat sukun. Metode ini menenkankan pada latihanlatihan mendengarkan bunyibunyi huruf bahasa arab dan pada setiap pembelajaran, walaupun ketika mengajarkan materi lainnya yang berkaitan dengan istima.

Menurut Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, metode langsung memiliki ciriciri berikut:

- a. Tujuan dasar dari metode ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam bahasa Arab daripada bahasa ibu mereka
- b. Teks bahasa Arab tidak disajikan kepada siswa sampai mereka terbiasa dengan bunyi, kosa kata, dan struktur yang dikandungnya.
- c. Siswa tidak menulis teks bahasa Arab sampai mereka didengar dan dipahami dengan baik.

Dalam praktek langsung pembelajaran bahasa Arab ini, berikut hal-hal yang pertama kali diterapkan: Guru perlu mengenalkan bunyi bahasa Arab dan mendengarkan ucapan bahasa Arab dalam bentuk kata dan kalimat. Kedua, guru bertanya dan menjawab siswa dari kata-kata sederhana seperti bagaimana, siapa, dan kapan, tergantung pada tingkat kesulitan subjek untuk kata yang disajikan. Ketiga, siswa diminta untuk membuka teks dan membacanya setelah mengetahui bahwa mereka telah menguasai materi yang disajikan sebelumnya. Keempat, siswa menerima pertanyaan dan menjawabnya secara lisan. Kegiatan ini sangat nyaman bagi siswa. Hal ini memungkinkan siswa menjadi terbiasa mendengarkan kalimat dan suara bahasa Arab secara langsung. Kemudian, jika Anda sering mendengar ungkapan atau kata-kata bahasa Arab, maka secara otomatis menganggap bahwa bahasa Arab bukan lagi bahasa asing.

2. Metode pendengaran

Metode bahasa suara memiliki beberapa fitur berikut.

- a. Metode ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan rangkaian lambang sonik yang mengetahui bahwa anggota masyarakat saling berkomunikasi. Oleh karena itu, tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah untuk memberikan keterampilan kepada orang non-Arab agar mereka dapat berkomunikasi secara aktif dengan penutur bahasa Arab yang berbeda kemampuan dan situasinya.
- b. Ketika mengajarkan kemahiran berbahasa, guru mengikuti urutan asli penguasaan bahasa pertama, pertama mendengarkan, kemudian meniru bahasa orang di sekitar mereka, berbicara, membaca, dan terakhir menulis.

Alvia Putri menjelaskan bahwa praktikan pembelajaran bahasa Arab dengan bahasa vokal, memaparkan tata cara pembelajarannya sebagai berikut: Pertama guru menyajikan percakapan atau bacaan pendek, kemudian guru mengulangnya, dan siswa mendengarkan teks bacaan. Kedua, saat menghafal kalimat, siswa menggunakan teknik klasikal yaitu menirukan bacaan guru kalimat demi kalimat, menirukan percakapan dan bacaan pendek. Ketiga, menyajikan pola kalimat dalam percakapan atau bahan bacaan pendek. Secara khusus, ini bisa sulit karena struktur bahasa ibu siswa. Ini biasanya dilakukan dengan menggunakan teknik mekanis. Keempat: dialog yang didramatisasi atau latihan membaca pendek. Siswa akan mendemonstrasikan atau mengadaptasi percakapan yang diingat di depan kelas. Kelima, guru meminta siswa untuk menuliskan kalimat lain yang sesuai dengan pola kalimat yang telah dipelajarinya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Menurut penelitian kami, pembelajaran dengan media audiovisual merupakan cara yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini juga membantu siswa memahami pelajaran yang ditawarkan, memotivasi mereka untuk belajar lebih giat, dan mengurangi kebosanan selama proses pembelajaran. Media audiovisual merupakan cara yang menarik bagi siswa karena tidak hanya berisi audio, tetapi juga gambar yang menarik seperti video animasi dalam bahasa Arab.

Menggunakan media audiovisual dalam studi dapat menjadi cara yang menarik dan menyenangkan bagi sebagian siswa. Namun, beberapa siswa kesulitan dengan penggunaan media audiovisual. Tentunya bagi siswa dengan latar belakang lingkungan

atau bagi siswa di Pesantren yang telah mengajar bahasa Arab, yang sudah mengetahui banyak kosakata dan terbiasa dengan pidato bahasa Arab, mereka Belajar di kelas dengan menggunakan media audiovisual. Namun, jika Anda memiliki latar belakang sekolah umum atau belum pernah mengambil pelajaran bahasa Arab, Anda mungkin tidak terbiasa atau terbiasa mendengarkan kosakata bahasa Arab. Belajar bahasa Arab di kelas bisa jadi sulit. suara arab. Oleh karena itu, siswa yang bergelut dengan bahasa Arab harus berulang kali mendengarkan dan memahami sajian audiovisual yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan siswa yang sudah terbiasa dengan bahasa Arab.

KESIMPULAN

Media pembelajaran audiovisual adalah mediator visual dan auditori yang menciptakan kondisi bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ada dua jenis media audiovisual. Artinya, audiovisual gerakan diam audiovisual.

Menyimak dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan kegiatan menyimak atau menyimak suatu bahasa, mengenali, mengamati, dan mereaksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan.

Tujuan khusus pembelajaran adalah untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Yaitu, mengidentifikasi suara (kalimat, kata, huruf), mengklasifikasikan berbagai ucapan bahasa Arab, menentukan gagasan utama teks yang didengar, dan menarik kesimpulan dari semuanya. Dari teks yang Anda dengarkan, untuk menganalisis kebenaran isi teks yang Anda dengarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Chaedar Alwasilah. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hayati, najmi dkk. (2017). *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*. Jurnal : Al Hikmah Vol 14 No 2. Pekanbaru.
- Masykur, R. (2020). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Aura CV Anugrah Utama Raharja: Bandar Lampung.
- Nuril Mufidah, dkk. (2018) "*Ict For Arabic Learning: A Blended Learning In Istima'ii*" Jurnal Lisanuna. Vol.2. No.2
- Purwono, joni dkk. (2014). *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. Jurnal : Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol 2 No 2. Surakarta. FKIP UNS.
- R. Umi Baroroh dan Fauziah Nur Rahmawati. (2020). "*Metode-metode dalam Pembelajaran keterampilan Bahasa Arab reseptif*" Urwatul Wutqo: Jurnal Kependidikan dan Keislaman. Vol.9 no.2
- Sari, riska dan Muasamah. (2020). *Implementasi Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Istima'*. Alsina : Journal of Arabic Studies. Vol.2, no.2.
- Sari, Rizka, Muassomah. (2020). *Implementasi Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Istima'*. Alsina, 2 (2), 125-144.
- Tarigan, Djago. (1991). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Tarigan, Hendri Guntur. (1994). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Yusuf Aditya, Dedy. (2016). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. SAP, 1 (2).